

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan yaitu dalam bentuk catatan lapangan dengan menguraikan setiap informasi dari narasumber/informan. Adapun pedoman observasi berupa temuan catatan lapangan yang di dapatkan di lokasi penelitian sebagai panduan selama proses penelitian berlangsung yang akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 sebagai berikut:

1. Informan merupakan anggota dari jemaat dan mengikuti ibadah setiap hari Minggu, yang di dalamnya informan mengikuti setiap prosesi ibadah sampai selesai dengan baik.
2. Informan belum sepenuhnya melakukan komunitas yang inklusif dan membangun solidaritas terhadap persoalan kemiskinan.
3. Informan tergolong dalam masyarakat yang tidak mampu dan perlu untuk mendapat bantuan dalam berbagai hal sehingga dapat menolong kehidupan anggota jemaat.
4. Informan mendapatkan bantuan pelayanan secara rohani maupun secara materi dari gereja. Bantuan tersebut, ada yang mendapatkan bantuan dan ada juga anggota jemaat yang tidak mendapatkan bantuan dan gereja belum sepenuhnya memprioritaskan orang miskin dan memperjuangkan keadilan struktural.

5. Informan mendapatkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa anggota jemaat yang masih kesulitan bahkan menjadi tantangan khususnya dalam pendapatan dalam hal sumber ekonomi dan berbagai persoalan hidup dikarenakan belum ada tindakan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi.
6. Informan memiliki program bantuan pelayanan kepada anggota jemaat yang membutuhkan dan layak untuk mendapat bantuan. Beberapa program dari jemaat yakni dana diakonia dan informan tidak memiliki program bantuan lainnya selain program dana diakonia yang sudah ditetapkan di jemaat untuk dialokasikan kepada setiap anggota jemaat.
7. Informan membutuhkan bantuan secara khusus kepada mereka yang kurang mampu/beruntung dalam berbagai hal untuk mencapai kesejahteraan dan kelangsungan hidup anggota jemaat.
8. Informan bekerja sebagai pekebun/petani, dengan pendapatan yang minimum.
9. Informan hidup seorang diri dan sudah lanjut usia.
10. Informan tidak memiliki pekerjaan yang tetap/pekerjaan sampingan.
11. Informan merasa bahwa adanya keterkucilan dalam masyarakat dan keluarga dan belum ada perhatian dan tindakan dilakukan yakni advokasi/penyambung suara terhadap hak-hak orang miskin yang membutuhkan bantuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi penelitian berada di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Klasis Makale Kota. Adapun pedoman wawancara berupa pertanyaan yakni pedoman selama proses penelitian berlangsung di lokasi yang akan dilaksanakan pada pada bulan Mei-Juli 2024 sebagai berikut:

A. Majelis Gereja (Pendeta, penatua dan diaken)

1. Bagaimana pemahaman/pandangan Bapak/Ibu mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia?
2. Apakah Gereja khususnya Jemaat Bala'ba' sudah memprioritaskan orang miskin atau kurang mampu?
3. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?
4. Apakah Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' sudah berjuang dengan memperjuangkan keadilan struktural?
5. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?
6. Apakah Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' sudah membentuk komunitas yang inklusif yakni menjunjung tinggi solidaritas untuk merespons kemiskinan?

7. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?
8. Apakah Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' sudah melakukan pemberdayaan ekonomi kepada jemaat?
9. Bagaimana perkembangan Gereja sampai saat ini mengambil peran panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran Kristen di tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persoalan kemiskinan)?
10. Apakah Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' sudah melakukan advokasi-advokasi atau penyambung suara dengan ketidakadilan struktural atas hak-hak manusia khususnya mereka yang lemah dan tak berdaya?

B. Anggota Jemaat

1. Bagaimana pemahaman atau pandangan Bapak/Ibu, Saudara melihat persoalan kemiskinan yang terjadi di segala aspek kehidupan?
2. Apakah penyebab dan dampak dari persoalan kemiskinan sehingga Bapak/Ibu, Saudara kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beberapa orang merasakan hal tersebut?
3. Apa yang menjadi tantangan Bapak/Ibu, Saudara sehingga tidak mampu dalam pendapatan sumber ekonomi yang layak dan cukup?

4. Apakah Bapak/Ibu, Saudara mendapat bantuan dari gereja? dan apa tanggapan Bapak/Ibu, Saudara terkait bantuan yang diberikan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu, Saudara untuk dapat hidup mandiri dan menggunakan setiap bantuan dari manapun untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup untuk keluar dari zona ketidakmampuan/persoalan kemiskinan yang terjadi?

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Setelah melakukan observasi di lapangan, ada beberapa catatan penting dari hasil observasi yang didapatkan penulis dalam observasi di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' sebagai berikut:

1. Peran dan tugas panggilan gereja belum dilakukan sepenuhnya yakni gereja belum memprioritaskan orang miskin dan memperjuangkan keadilan struktural.
2. Gereja belum sepenuhnya membentuk komunitas yang inklusif dalam membangun solidaritas terhadap persoalan kemiskinan yang terjadi khususnya di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba'.
3. Gereja belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan warga jemaatnya khususnya dalam hal persoalan ekonomi jemaat. Rendahnya perekonomian jemaat menjadi salah satu persoalan dan tantangan bahkan pergumulan hidup warga gereja sehingga tindakan gereja dalam hal pemberdayaan manusia atau ekonomi belum dilakukan dengan baik.
4. Gereja belum melakukan advokasi/penyambung suara terhadap hak-hak orang miskin yang sedang membutuhkan bantuan.
5. Adanya sistem program kinerja gereja yang seharusnya disadari untuk diperbaiki dan melakukan strategi ke arah yang lebih baik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Majelis Gereja (Pendeta, Penatua dan Diaken) Dan Anggota Jemaat

Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Klasis Makale Kota

INFORMAN KE - 1

Nama : Pdt. Yorim Pakiding (Pendeta Jemaat)

Waktu Pelaksanaan : 08 Juni 2024

PENULIS : 1. Bagaimana pemahaman/pandangan Bapak mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia?

INFORMAN I : Melihat persoalan kemiskinan itu, bagi saya pribadi terbagi dua ya ada miskin secara materi dan miskin secara pengetahuan/moral ya. Kalau miskin secara materi sekarang ketika melihat kemajuan teknologi tidak menutup kemungkinan bahwa kemiskinan itu berkurang justru kemiskinan sekarang merajalelah dimana-mana. Contohnya semakin banyak anak-anak yang tidak sekolah karena alasan biaya nah semakin banyak anak-anak tidak melanjutkan studi karena alasan tadi biaya. Semakin banyak anak-anak menjadi korban meninggal dunia karena tidak ada biaya itu sekalipun ada yang namanya KIS, BPJS, apa segala macam tapi, itu tidak menjamin bahwa orang akan menerima pelayanan maksimal dari pelayanan kesehatan itu salah satu. Kedua, kemiskinan secara pengetahuan/moral sekarang itu banyak anak-anak tidak menutup kemungkinan bahwa banyak anak-anak yang tamat, ini kita bicara tentang generasi ya. Banyak anak-anak tidak bisa bekerja karena itu setelah studi setelah mendapatkan mungkin ijazah, tidak bisa melanjutkan potensi yang ditekuni selama ini karena itu. Karena mungkin tidak ada kemampuan dan ijazah itu hanya sebatas titel saja karena tidak adanya kemiskinan potensi dan itu sangat berdampak sekali dan ini pandangan/ pemahaman saya itu dua

pandangan saya kemiskinan tentang material dan kemiskinan secara pengetahuan dan itu dampaknya tadi banyak yang tidak bisa sekolah karena alasan tidak ada biaya, banyak yang tidak bisa ke rumah sakit dan tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang prima dan maksimal karena tidak ada biaya. Kedua, seterusnya kalau kita di Jemaat Bala'ba' ada satu kemiskinan yang saya dapatkan disana yaitu kemiskinan dari sisi cepat sekali membatasi diri itu dan itu salah satu kemiskinan juga dan cepat membatasi diri bahwa apapa aku te akhirnya seolah-olah padahal sebenarnya potensi kesempatan untuk bisa merubah itu sebenarnya ada, tetapi sebelum maju sebelum melangkah kita membatasi diri kenna dikua saya tidak mungkin bisa melakukan itu dalam banyak hal ya kalau di jemaat kita. Contohnya banyak anak muda di jemaat kita hanya keliling-keliling saja disekitar lingkungan dan banyak sekali anak muda kita yang pengangguran karena itu membatasi diri seolah-olah dia tidak punya kemampuan tidak ada kekayaan di dalam diri untuk keluar dari Bala'ba' bersaing di luar sana untuk meneruskan potensi padahal sebenarnya ada padahal bisa itu salah satu kemiskinan itu kalau saya ya.

PENULIS : 2. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN I : Dampak kemiskinan dari dalam itu tadi faktor intrinsik itu tadi dari perasaan itu sangat menyebabkan itu faktornya itu karena merasa salah satu yang menyebabkan kemiskinan. Ya merasa tidak mampu, membatasi diri, minder itu kan dari dalam. Kalau faktor dari luar itu kan kita tidak termotivasi melihat orang maju justru di tempat-tempat lain kan ada orang termotivasi dengan kemajuan seseorang. Tapi kalau justru saya pengamatan saya, baik secara umum maupun kita di Jemaat Bala'ba' kita justru lumpuh dengan itu dan semakin membatasi diri oh na taek aku ku bisa istilahnya mendikotomi diri dan tidak ada kepercayaan diri padahal sebenarnya bisa tapi

karena ya salah satunya malas, minder, masa bodoh, dan itu dampaknya kita di Bala'ba' itu kan banyak pengangguran dan anak muda kita banyak yang kumpul kebo' dan tidak mendapatkan hasil terkecuali ketika yang masih studi tapi ini yang sudah tidak sekolah dan tidak ada pekerjaan. Mestinya kalau saya kita terpacu dengan keadaan orang yang semakin bersaing, semakin maju, justru anak-anak kita di Bala'ba' saya perhatikan masa bodoh, dan bisa saja karena mereka masih keasikan bergantung kepada orang tua dan orang tua juga mohon maaf ya dalam pengamatan saya kurang memberi perhatian, kurang memberi dorongan yang saya lihat kepada anak-anaknya. Jadi anak-anak dibiayai sampai selesai, begitu selesai sampai begitu dilepas begitu saja mau pergi, ya pergi mau tinggal ya tinggal. Mestinya ya orang tua tetap memberi perhatian sebagai bentuk tanggungjawab kepada anak-anaknya sampai berhasil dan mestinya itu masih tanggungjawab orang tua jadi dampaknya itu ya itu kumpul kebo' (pelihara kerbau yang dijadikan petarung dalam acara adat Rambu solo' di Toraja) padahal mengumpulkan sebenarnya potensi yang luar biasa tapi tidak ada dorongan dari kedua orang tua jadi ya anak-anak kita ya begitu saja kehidupannya. Anak-anak di Jemaat kita saya katakan maju dulu dan melangkah jangan mundur sebelum melangkah supaya di sana kamu melihat potensi bahwa ternyata dalam diri ada potensi dan ternyata kita bisa bersaing dan bisa seperti ini. Tapi kalau hanya membatasi diri, tinggal di rumah di kampung dan tidak bisa mengenali bahwa ternyata ada kemampuan dalam diri dan sebab tidak berani melangkah.

PENULIS : 3. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN I : Karena ya tidak mungkin kita membiarkan orang mati tidak mungkin itu bagaimanapun sekalipun kita sadar bahwa mereka bisa begitu karena masa bodohnya tidak mungkin kita masa bodoh seperti mereka tidak

mungkin apalagi kalau bisa kita bantu ya kita harus bantu ya. Kapan kita tidak bantu betul-betul mati mereka pemerintah tidak bantu ya mati masyarakatnya. Pemerintah tidak bantu ya karena memang masyarakat sekarang sudah sangat bergantung juga sama bantuan-bantuan dari pemerintah. Kapan tidak ada bantuan ya mengeluhlah orang sekarang ketika tidak mendapatkan bantuan karena memang itu serasa itu mengapa karena bentuk tanggungjawabnya bangsa dan negara untuk melindungi kesejahteraan masyarakatnya. Kalau bantuan rohani ya serasa bantuan rohani itu dan memang perlu diberi pembekalan terhadap anak-anak kita atau warga jemaat yang memang dalam tanda kutip dalam keadaan miskin supaya mereka bisa punya semangat hidup. Dan kapan tidak ada ajaran dan siraman-siraman rohani mereka bisa putus asa, sedangkan dikasih siraman rohani, nasihat, penyemangat, belum tentu mereka bisa mampu menjalani itu. apalagi akhir-akhir ini banyak orang bunuh diri itu salah satu dampak dari kemiskinan yang berdampak besar karena tidak ada uang, masalah ekonomi, tidak ada harta, tidak ada yang bisa dimakan, tidak ada pikiran yang baik dan terkontrol dan akhirnya putus asa. Jadi itu pertanyaan pertama tadi bentuk tanggungjawab pemerintah, tanggungjawab bangsa, melindungi, mensejahterakan rakyatnya. Kedua, kenapa harus diberi bantuan secara rohani yaitu untuk bisa memantu mereka untuk bisa semakin menjalani hidup dengan keadaan yang ada apakah gereja apakah pemerintah hanya mau meratapi atau acu melihat mereka meratapi nasib mereka itu tidak mungkin pasti itu kita memberi bantuan, nasihat secara iman, spritualitas ditingkatkan. Ajaran kekristenan tentang persoalan kemiskinan serasa ya ketika kita mengutip dan membaca firman Tuhan tentang kata-kata Yesus dalam Matius tentang sedekah dan itu sebenarnya disitu mereka yang hidupnya dalam tanda kutip miskin dan juga sindiran bagi orang-orang kaya untuk peduli dengan mereka yang miskin dan tak berdaya ya kepedulian kita kepada mereka yang miskin sebagai manifestasi dari iman yang kita miliki. Sama dengan ungkapan Rasul Paulus iman tanpa perbuatan mati. Jadi, gereja tanpa perbuatan, gereja tanpa

memberi perhatian kepada mereka gereja itu bisa dibayangkan misinya apa dan saya rasa memang itu pandangannya gereja memberi bukan berarti membuat mereka masa bodoh, membuat mereka malas, tetapi sebagai tindakan dari pada iman kita yang menuntun kita untuk bertindak, berbuat, ia jadi itu pandangan saya kekristenan tindak kemiskinan. Tapi kalau pandangan Kristen tentang kemiskinan sebenarnya banyak sekali ya itu kemiskinan ketika kita bicara soal kemiskinan ya sangat relatif sekali harus memang kita spesifikkan miskin apa dulu. Pertanyaan pertama dan kedua tadi itu kan kita sudah jelaskan miskin secara pengetahuan, secara moral, secara akhlak, secara iman dan miskin secara material. Salah satu kemiskinan di Jemaat yaitu perekonomian yang memang sangat kurang. Jadi pandangan gereja kita di Bala'ba' tentang kemiskinan ya itulah keadaannya seperti itu pandangannya yaitu bagaimana kita memberi semangat hidup, perhatian, ajaran, nasihat, supaya harapan gereja mereka dapat keluar dari persoalan kemiskinan itu kalau kita bicara soal material bagaimana sebenarnya Gereja menciptakan lapangan pekerjaan sebenarnya. Bagaimana Gereja memprogramkan itu supaya ada wadah khusus awalnya bisa pembinaan, kedua langsung praktek seperti programnya PKBGT sekarang peningkatan sumber ekonomi jemaat karena bagaimana orang mau nyaman beribadah kalau dia lapar tidak mungkin. Jadi memang itu tidak bisa kita abaikan bahwa manusia hidup bukan hanya dari roti saja tetapi dari setiap Firman yang keluar. Tapi konteks kita sekarang kan bagaimana orang mau konsentrasi mendengar Firman kalau dia tidak ada roti atau perutnya kosong ya jadi saya rasa kita realistis dengan kondisi yang ada harus realistis contoh saja kami pendeta kalau kami lapar bagaimana mungkin kami berkonsentrasi mempersiapkan Firman, pelayanan. Jadi memang dua-duanya harus diseimbangkan dan terpenuhi dalam kehidupan jemaat. Bagaimana jemaat bisa bersekutu kalau tangsilambiran lana kande na yamo to na buda gereja kosong karena memang orang lebih fokus pada apa yang akan dimakan apa ladikande dako' ke sule ki ma'gereja ladipodia'mora tu firman dan banyak orang beranggapan seperti itu. Jadi saya rasa itu ajaran

Kristen tentang kemiskinan, harus diberi perhatian, harus diciptakan sesuatu supaya yang miskin mereka bisa keluar dari kemiskinan jangan terus-menerus dalam hal itu. Jadi memang disini gereja harus punya kreativitas untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan itu.

PENULIS : 4. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/ strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?

INFORMAN I : Mohon maaf sebelumnya jujur ya, kalau soal tindakan gereja khususnya di Jemaat kita kurang perhatian sekali soal itu saya lihat justru kita disini mungkin karena situasinya pembangunannya ya panitia pembangunan Majelis Gereja khususnya kurang memperhatikan kondisi jemaatnya makanya sistim target-target tidak pernah mencoba mereka yang dalam tanda kutip mampu dan dalam tanda kutip tidak mampu. Yang mampu tidak pernah mencoba masuk dalam keadaan kondisi mereka yang tidak mampu itu sebenarnya jadi bagi saya sangat kurang perhatian ya. Karena ya seolah-olah jemaat itu dipaksakan terus target-target tanpa harus melihat kondisi jemaat yang sebenarnya orang sangat menjerit soal keuangan. Mana lagi anak sekolah biayai anak sekolah. Ini pasca pandemi pastinya masa-masa pemulihan ekonomi dan mestinya kita di Bala'ba' disitu distopkan dulu itu pembangunan untuk sementara, kasih jemaat kesempatan untuk memulihkan dulu perekonomiannya dan dilanjutkan kembali. Soalnya kebutuhan anak-anak banyak anak-anak sekolah sekarang itu banyak kebutuhan ya kalau saya. Langkah itu saja seandainya itu bisa dilakukan itu luar biasa dampaknya bagi jemaat. Jemaat tanpa ditarget pun kalau mereka pulih ekonominya pasti mereka akan memberi lebih dari yang kita targetkan. Tapi kalau seolah-olah ditarget begitu moi la'bi yo tau tangganna' pissan saba' orang memberi dengan paksaan lagi. Bukan lagi mendukung, bukan lagi persembahan tapi dipaksa mo tau akhirnya menjadi

beban jadi tindakan gereja belum ada perhatian gereja sangat minim bagi saya dan belum ada kreasi jemaat menciptakan sesuatu untuk mengeluarkan jemaat dari kemiskinan itu kalau saya. Ya yang saya dapatkan belum ada tindakan gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' belum, pemberian diakonia itu bukan caranya mengeluarkan mereka dari kemiskinan. Diakonia kita itu sama dengan bantuan pemerintah kepada rakyat. Diakonia kita kan hanya berapa ada tiga dan itu 250 per tahun itu hanya seberapa dan diakonia kita kan bukan untuk orang miskin tapi untuk orang tua dan anak yatim dan mestinya kita harusnya selektif kita cari memang yang benar-benar butuh untuk dibantu. Tapi ya ke depan mudah-mudahan kita bisa merubah semua itu jadi saya sekarang itu terus mengamati, mengkaji apa kira-kira yang bisa dibuat untuk jemaat kita yang dalam tanda kutip atau dalam kelemahan ekonomi itu kalau saya begitu. Kalau saya sampai saat ini belum saya tidak bisa bahasakan hal itu karena dimana-mana juga orang/gereja buat diakonia nah bagi saya bukan. Karena mereka bukan orang miskin hanya dilihat dari keadaan mereka tua lansia, yatim. Tidak semua orang tua itu miskin dan tidak selamanya anak yatim itu miskin tidak selamanya tapi kadang kita empati melihat karena tidak ada mama dan papa tapi mau dibilang dan disimpulkan bahwa semua yang yatim miskin tidak. Jadi diakonia kita selama ini sebenarnya kalau saya belum tepat sasaran kalau saya. Terlalu fokus kepada pembangunan dan belum ada yang diprogramkan hanya diakonia saja. Itu kita hanya mau menjaga nama gereja kita bagus tapi kita melihat ke dalam jangan-jangan gereja ini ibaratnya patani tetap tampak penampakan luar sungguh indah, bagus, tapi di dalam penuh dengan tulang dan belulang mati takutnya saya seperti itu ketika tidak di perbaiki semua sistim yang ada dan itulah kemiskinan yang paling fatal kalau kita hanya mengemas gereja seperti itu untuk lebih indah tetapi sebenarnya kondisi jemaatnya sangat kekurangan sangat lemah dan itu keprihatinan saya. Semoga ke dapan kita bisa membuat langkah-langkah atau cara untuk bisa mengembalikan mereka yang dalam tanda kutip miskin atau dalam kategori miskin dan tidak mampu dalam

segala persoalan. Diakonia itu tidak menjawab dan diakonia kita tidak tepat sasaran kalau saya dan tidak ada program lain untuk membantu mereka keluar dari zona kemiskinan dan meningkatkan perekonomian jemaat. Selalu saja melakukan terget baru tidak ada respon balik kita supaya den tu bisa na patama jemaat ke ditarget supaya mereka juga bisa menjadi tempat untuk pencarian ekonominya dan sebenarnya seperti itu ada respon.

PENULIS : 5. Bagaimana perkembangan gereja sampai saat ini mengambil peran, panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran kristen di tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persolan kemiskinan)?

INFORMAN I : Itu tadi memberi perhatian kasih, kepedulian, mengunjungi atau lawatan dan memberi semangat untuk mereka dan bukan hanya kita doakan dan nasehati tapi sebenarnya peran gereja yang paling utama itu menciptakan sesuatu atau memprogramkan sesuatu apa yang mau dilakukan dibeberapa jemaat kan kita perhatikan sangat kreatif sekali misalnya menyediakan bibit untuk dibagikan kepada anggota jemaat apakah bibit tanaman, bibit ikan, bibit ternak, itu kan salah satu tapi kan kita belum melakukan sesuatu dari dulu sampai sekarang. Tapi kalau kita lakukan itu kan itu salah satu upaya kita mengembalikan, mengeluarkan melepaskan mereka dari ikatan dari kemiskinan selama ini. Tapi kita belum berani itu karena seolah-olah yang dalam pikirannya gereja dan kebanyakan gereja mengatakan tugasnya pemerintah dan ada saja bantuan dari pemerintah. Mestinya gereja mengambil pilar utama mendukung pemerintah untuk membantu jemaat dan masyarakat. Dan bukankah gereja sebenarnya adalah panggihan Allah bagi dan sebenarnya kita terpilih dan terpanggil untuk itu. gereja kan dipanggil kelur dari kegelapan menuju terang. Mestinya tugas panggilan gereja yaitu mereka yang dalam tanda kutip miskin dan gelap bagaimana gereja hadir untuk mengangkat bukan mengangkat membantu mereka keluar sendiri dari persoalan kemiskinan. Itu kalau saya terutama kalau saya kasih semangat jemaat-jemaat terutama anak-

anak kasih sekolah itu anak-anak prioritaskan itu anak-anak dibimbing dan disekolahkan karena merekalah masa depan dalam gereja, keluarga, bangsa. Itu sebenarnya langkah-langkah untuk bisa memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan. Cuma orang tidak mau proses orang maunya instan saya mau itu langsung dikasih bantuan sekarang, padahal tidak mungkin itu segala sesuatu semuanya butuh proses na memang hanya dana diakonia dan semua gereja punya itu karena memang itu salah satu tugas panggilan kita ya berdiakonia. Diakonia itu yah manna na sanga tau diakonia sekarang ketika memberi bantuan. Tidak sebenarnya diakonia itu ketika kita memberi sumbangsih pemikiran, dan kita bisa membuka cara orang berfikir dan paradigma orang berfikir itu kan salah satu diakonia sebenarnya tapi kan jarang gereja melakukan itu hanya dibidang pelayanan kasih secara tindakan nyata saja jemaat juga sangat kurang sekali pemahaman tentang diakonia yang mereka fikir diakonia itu setiap bulan desember diberikan uang, minyak dan segala macam dan kita menganut 3 diakonia karitatif, transformatif.

INFORMAN KE- II

Nama : **Agustina Kala'Lembang (Penatua)**

Waktu Pelaksanaan : **05 Juni 2024**

PENULIS : **1. Bagaimana pemahaman/pandangan Ibu, mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia?**

INFORMAN II : Sebenarnya kalau kita berbicara tentang kemiskinan misalnya kita di Jemaat Bala'ba' tidak yang terlalu miskin. Dan yang dinamakan miskin benar kalau dimana-mana pergi minta-minta dan sedekah tapi kalau kita di sini tidak ada yang tergolong seperti itu. Kalau memang dibandingkan dengan kehidupan seluruh anggota jemaat memang ada diantara beberapa satu dua yang ekonomi lemah seperti itu. Ekonomi lemah maksudnya dibanding

dengan anggota jemaat yang lainnya. Tidak terlalu miskin tetapi persoalannya ekonominya yang lemah.

PENULIS : 2. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN II : Pertama-tama kemiskinan itu terjadi biasa itu karena kemalasan dari berbagai faktor tidak ada dorongan motivasi sendiri untuk merubah kehidupan masa bodoh dan kedua itu memang kehidupan manusia tidak terlalu miskin tapi kurang mampu dan lemah soal perekonomian jemaat bukan berarti miskin sekali tapi mereka memiliki rumah tapi ekonominya sangat kurang mampu dan orang dibantu karena seperti dalam satu keluarga memiliki anak dan anaknya masih tinggal bersama orang tuanya dan sudah berumah tangga itulah salah satu penyebab kemiskinan perlu dibantu apalagi rumahnya itu adalah rumah orang tua kemiskinan seperti itulah yang terjadi itu berkesinambungan ini yang namanya miskin dari keturunan. Kedua bahwa orang selalu berharap dan mengharapkan bahwa ada bantuan yang disediakan sehingga tidak berkembang dan tidak berusaha faktor dari dalam keluarga selalu mengharapkan bantuan dari keluarga baik orang tua maupun saudara bahwa tidak mungkin mereka melihat saja keadaan mereka. Dari luar karena mengharapkan bantuan yang ada. Dampaknya ialah dari dalam dikucilkan dalam keluarga. Dari luar dikucilkan dalam masyarakat. Kemiskinan akan berdampak buruk bagi seseorang karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia orang miskin karena malas akhirnya mereka berbohong, mencuri, kita mau layak hidup seperti orang lain tetapi, tidak bisa dan berdampak tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain.

PENULIS : 3. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN II : Sangat perlu orang mendapat bantuan supaya orang bisa hidup layak dan ketika dibantu secara rohani ya pasti sudah hilang yang berdampak buruk seperti berbohong, mencuri meminta-minta pokoknya hal-hal buruk atau tidak baik yang dilakukan dan jika dibantu secara rohani ya semua hal tidak baik akan menghilang. Dan jika dibantu secara materi ya pasti itu untuk hidup layak atau membuat hidup layak dari kehidupan. Ajaran kekristenan tentang persoalan kemiskinan pertama ialah kita doakan, kemudian saling membantu, saling menolong, dan apa yang ada pada diri kita yang bisa kita bantu kenapa tidak untuk dibantu itulah kasih saling berbagi kasih kepada sesama kita yang membutuhkan, saling mempedulikan sesama yang membutuhkan.

PENULIS : **4. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?**

INFORMAN II : Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' yang dilakukan memberi dukungan, bantuan diakonia seperti anak sekolah yang tergolong dikategorikan dan memang tidak miskin tetapi, yatim atau piatu bahwa tidak mampu kalau mereka sisa satu orang atau sudah dua-duanya tidak ada tidak terlalu mampu oleh sebab itu khusus anak sekolah itu ada dibantu untuk biaya sekolah dan lansia itu yang sudah tua dan tidak mampu untuk dibantu secara materi (uang 250 rb per tahun) dan itu salah satu yang dilakukan gereja yakni pelayanan diakonia, saling mendoakan dan berkunjung dan diberikan dorongan dan semangat hidup dalam pemahaman untuk tetap sabar menjalani hidup dan dibantu dalam hal materi. Jadi hanya bantuan diakonia untuk membantu kemiskinan dan itu saja yang dilakukan Gereja Toraja Jemaat Bala'ba'. Solusi dan strategi yang seperti diberikan lahan kodong untuk dimanfaatkan, bibit ternak, tanaman, bibit ikan diberikan babi untuk beri makan supaya semua itu dapat

memberi hasil. Tapi sekarang jemaat Bala'ba' belum pernah memprogramkan dan sampai sekarang tidak ada yang dilakukan selain bantuan diakonia.

PENULIS : 5. Bagaimana perkembangan gereja sampai saat ini mengambil peran, panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran kristen di tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persolan kemiskinan)?

INFORMAN II : Ya kalau saya semua yang dilakukan ya pasti seharusnya sesuai dengan ajaran Kristen bahwa ajaran mengatakan maka itu kita lakukan. Kalau melihat perkembangannya sebenarnya perkembangannya bagus tetapi sekarang ini belum baik tetapi karena adanya keterbatasan kita sehingga tidak stabil dan sangat kurang dalam hal ekonomi jemaat sebab yang diprogramkan dalam gereja bantuan diakonia tetapi itu juga masih sangat kurang untuk dapat dibagikan kepada jemaat untuk dibantu. Sebenarnya kita mau lebih untuk memberi dan memperhatikan tetapi kemampuan jemaat sangat terbatas dan perkembangannya belum maksimal bahwa biasa juga sudah diprogram untuk diberikan kepada anggota jemaat dana diakonia itu tetapi, itu dikurangi kembali dari total angka yang sudah ditentukan. Tetap diberikan tetapi nilainya dikurangi untuk diberikan kepada anggota jemaat yang dalam tanda kutip kurang mampu. Jemaat juga melakukan yang namanya sentralisasi jadi dana diakonia itu sudah tidak dikelola sendiri, tetapi sudah disatukan dalam satu kas pengelolaan jemaat. Oleh sebab itu kas jemaat dipakai untuk keperluan lain di jemaat, sehingga dana kas diakonia itu kurang jadi salah satu persoalan juga. Dan ada anggota jemaat yang rindu memberi bantuan secara materi kepada anggota jemaat yang kurang mampu dan tergolong penerima diakonia berupa alat mandi dan alat makan itu salah satu pemberian tetapi itu dari anggota jemaat. Memberikan bantuan secara materi/ uang kepada anak sekolah lewat dana diakonia sesuai dengan nilai setiap semester yang didapatkan dari sekolah yakni nilai 8 dan 9 yang diperoleh setiap anak mulai dari anak SD, SMP, SMA, dan Anak kuliah dengan nilai A yang diperoleh itu diprogramkan juga oleh Jemaat.

Itu diberikan kepada semua anak anggota jemaat setiap selesai semester/penaikan kelas ini program diakoni trasformatif untuk anak-anak sekolah.

INFORMAN KE-3

Nama : **Arni Bura Pakiding (Penatua)**

Waktu Pelaksanaan : **08 Juni 2024**

PENULIS : **1. Bagaimana pemahaman/pandangan Saudari, mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia?**

INFORMAN III : Kalau menurut saya kemiskinan itu kalau di Indonesia sendiri sebenarnya tidak ada orang yang miskin hanya saja apa manusia kurang mau berusaha untuk mentiadakan kemiskinan itu akhirnya ada kemiskinan. Kemiskinan itu ada dua macam kemiskinan ekonomi dan kemiskinan rohani. Kalau kemiskinan ekonomi sebenarnya ada ya masih ada beberapa di jemaat kita di Bala'ba' tetapi kaaau miskin secara rohani itu masih banyak termasuk anak muda. Bahwa ada orang yang cukup ada orang yang pas-pasan.

PENULIS : **2. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?**

INFORMAN III : Kalau faktor dari dalam misalnya tentang perasaan ya pasti kemalasan, masa bodoh, gengsi, dan membuat orang semakin miskin dan membatasi diri dan mengandalkan mungkin harta keturunan bahwa ada harta dari orang tua dan keluarga jadi masa bodoh untuk berusaha dan bekerja dan itu habis maka terjadi kemiskinan. Dampaknya pasti kelaparan, semakin merosot perkonomian dan melarat, tidak tahu mau berbuat apa-apa akhirnya memunculkan hal-hal yang tidak baik seperti mencuri, meminta-minta, pengemis dan lain sebagainya.

PENULIS : 3. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN III : Karena itu adalah salah satu bentuk tindakan kasih ketika orang membutuhkan disitulah peran gereja untuk hadir membantu contohnya program-program diakonia misalnya yang sakit sebab tidak semua orang mampu masuk dalam rumah sakit jadi disitulah peran gereja harus hadir untuk memberi bantuan karena kalau bukan gereja yang melihat siapa lagi. Ajaran kekristenan ialah kasih tetapi ada firman yang mengatakan orang yang malas janganlah ia makan jadi memang harus berusaha tidak hanya berpangku tangan dan selalu berharap untuk dibantu dan tetap berusaha untuk mendapatkan sesuatu untuk bisa hidup layak. Saling memperhatikan, saling peduli, saling menolong dengan kasih. Tetapi jangan juga orang yang dikategorikan miskin dan kurang mampu itu hanya berpangku tangan dan berharap untuk selalu dibantu bahwa ada usaha. Saling mendukung dan mempedulikan tanpa memandang bulu atau memandang golongan siapa seseorang itu.

PENULIS : 4. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?

INFORMAN III : Pelayanan diakonia yaitu ada yang diakonia orang sakit ada juga diakonia lansia bahwa mereka bukan miskin tetapi tidak mampu lagi untuk produktif untuk mencari nafkah akhirnya gereja hadir disitu khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' untuk menyatakan diakonia. Terus dinyatakan melalui diakonia transformatif bagi anak-anak yatim piatu yang tidak ada salah satu orang tuanya disitu peran Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' untuk hadir memberikan bantuan. Dana diakonia transformatif bagi seluruh anak-anak anggota jemaat dalam program jemaat yaitu diakonia bagi anak-anak yang berprestasi. Secara keseluruhan menurut saya belum maksimal karena hanya

beberapa yang disentuh dan mungkin ada yang harusnya disentuh tetapi tidak disentuh oleh gereja karena mungkin hanya dilihat secara kasat mata, bahwa masih dilihat bahwa ternyata masih bisa berdiri dan mampu cari makan padahal secara batinnya kemungkinan ia tidak mampu mencari nafkah untuk dirinya tetapi secara fisik mungkin bisa sanggup. Kalau saya belum maksimal karena belum ada yang sepenuhnya disentuh. Solusi atau strategi pasti ada salah satu diantaranya ialah penyaluran bibit, atau ternak seperti babi, ayam, kepada anggota jemaat supaya itu menjadi suatu usaha juga. Bahwa kalau diberikan bibit mereka berusaha untuk bagaimana mereka mengelolah dan dikembangkan dan ditanam dan dapat menghasilkan sesuatu.

PENULIS : 5. Bagaimana perkembangan Gereja sampai saat ini mengambil peran, panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran kristen di tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persolan kemiskinan)?

INFORMAN III : Kalau panggilan gereja sudah bisa dikata sudah 50% mendalami panggilan itu tapi kalau pelayanan kalau saya pribadi belum sampai sepenuhnya mengambil peran karena ada orang yang kemudian merasa terpanggil tetapi tidak mau untuk melayangkan pelayanan itu karena itu hal mungkin memikirkan untuk rugi dari pelayanan itu misalnya berfikir bahwa melayani tidak ada uang yang didapatkan juga korban waktu, korban tenang dan lain sebagainya. Sebenarnya ia terpanggil tapi karena sudah memikirkan untung ruginya sehingga akhirnya ia tidak melayani dan terpuruk dalam kemiskinan secara moral/rohani. Ada juga seseorang merasa terpanggil menjalankan pelayann itu, tetapi hanya sekedar pelayanan dan menjadikan pelayanan itu sebagai panggung bukan lagi sebagai mezbah ditengah pelayanannya. Sesuai ajaran kristen kalau saya belum karena masih banyak hal yang sebenarnya dan seharusnya kita lakukan dan pelayanan yang kita lakukan itu berdasarkan Alkitab atau Firman. Tetapi yang dikerjakan sekarang belum sampai 50% karena menjadikan pelayanan sebagai ajang untuk mencari

perhatian, ajang untuk memperlihatkan siapa yang terbaik, jadi belum sepenuhnya mengambil peran dengan baik ketika melihat perkembangannya.

INFORMAN KE-4

Nama : Ruben Songgi' (Diaken)

Waktu Pelaksanaan : 08 Juni 2024

PENULIS : 1. Bagaimana pemahaman/pandangan Bapak, mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia? Umpama susi tu pemahaman mih ambe' ba'tu apara ia tu kemiskinan apa ra mi tandai tu kemiskinan?

INFORMAN IV : Ya, yatu tu kemiskinan pura ku ala nasang saba' yatu miskin kua te'apa di kande. Kua ya duka nanai muncul tu kemiskinan atau to kalala' apa sanganna kurang giat mencari makanan ma'koko kalepak nasanga tomatua tidak rajin to mui te'apa ditandai ke rajin ki pasti den di appa' sidik ri ke sidik yakumua lah te'i bang. Yamo to ku kua nina' namui te'apanta ke rajin ki e pasti ia den sidik ri ke sidik. Kenna miskin itu apa namanya itu e sorroan kennanu ke kada to dolo-dolo sorroan noka'mengkarang.

PENULIS : 2. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN IV : Malas, ba'tu sorroan e apa dari turunan duka biasa to saba' ladi apai kenang te'yo tomatuanna dadi bua'nala den yamo na den sorroan pasti te'pissan mo to ke anu. Tapi yamo to ku pokada nina' oh mui ia te'apa ke rajin ki nang lan den ia sidik na sidik. Tapi yatu kupokada mo nina' to penyebabnya e yatu te'na giat mengkarang susi tonna todolo sia ambe'ki to dolo lah male bang ri ia ma'tangga' jadi male patua misa kalena jadi ki menderita dikka'. Dadi mui den apa kenang masorro ki karang ia nang te'bang sia dadi.

Den duka kah masorro mengkarang male bang ri meta'da-ta'da yamo to na muncul to na berdampak to k sorroan kua biasa mo male boko.

PENULIS : 3. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN IV : Parallu dibantu itu to tang na bela te'na mampu susi na te liu te mo'tomatuanna kua te'mo dikka' na tau dakaran i kande karena e bittik ta'de mo tomatua. Jadi parallu dibantu tomai susinna diben seng. Yatu rohani kua diadai' melada' ke anu kua susi ri te tu na pangadaran diajar ke aku. Harus ki peduli saba' nang ditiro te liu solata nang lan mai sura' kumua kamasei padammu toline susi to, saling tolong menolong, ke den sia yo kaleta ya kasih.

PENULIS : 4. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?

INFORMAN IV : Yatu na lakukan gereja kua yamo tu seng diakonia disalurkan selain itu kan ya dari kita si misa'- misa' kua den tu kasih. Tapi kua yo den ki' tu te' yo kaleta tapi te'bang ta bisa kamasei itu masalahnya. Paling mandu pissan kenang den yo kalena na te' dikka' na tandai tu to te'. Cara ta mo susi yo liu gereja to kua ditiro mo te mai to na dibantu dikka' itu solusi mo to cara. Sebenarnya buda ia to cara pah kita ri to gereja Bala'ba' tu te' ta garagai buda ia pah te'ta bisa garagai saba' terkendala biaya ki na mane te'seng minim tu ekonomi jemaat na mane te'duka na den bisa bertindak misa ke aku to. Te'bang pah tu na garagai khusus na gereja ta selain yamo to nina' dana diakonia.

PENULIS : 5. Bagaimana perkembangan Gereja sampai saat ini mengambil peran, panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran kristen di

tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persolan kemiskinan)?

INFORMAN IV : Pah yake aku kua dibantu pa kua te'na ya nasang bang nanglah buda pah tangdilambi'na susi to dikua nina' kumua dilayani dikka' te liu tau tang mampu to tu anu lan gereja sebenarnya duka parallui dipemeloi saba' mui den mo program parallu pa di tambah sia da'na program diakonia manna bang ri saba' e susi ke ma'rapat ki kumua yanna tang melo omo ditambah ba'tu di pemeloi omo dadi yanna den rapat to dipokada kumua yate program yate tang melo-melo di pasusi opi te. Na di pa sesuai pendapatan gereja na yamo to ta male benni pelayanan.

INFORMAN KE-5

Nama : **Jeni Sambo (Diaken)**

Waktu Pelaksanaan : **08 Juni 2024**

PENULIS : **1. Bagaimana pemahaman/pandangan Ibu, mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia? Umba susi tu pemahaman mih ambe' ba'tu apara ia tu kemiskinan apa ra mi tandai tu kemiskinan?**

INFORMAN V : Kemiskinan artinya e orang-orang yang kurang mampulah baik ekonomi maupun secara rohani saba'kemiskinan bukan hanya diukur dari barang apa. E tetapi miskin dalam soal e kerohanian karena kurang mengikuti ibadah, kurang mengikuti persekutuan jadi, e kurang kerohanian kurang paham.

PENULIS : **2. Apa yang menyebabkan kemiskinan terjadi (Faktor/pengaruh dari luar/dalam) dan apa dampak dari kemiskinan yang terjadi?**

INFORMAN V : Ada faktor dari dalam ada faktor dari dalam misalnya dia tidak memberi diri, malas, faktor dari luar karena terpengaruh dengan lingkungan sehingga terpuruk dalam kondisi kemiskinan. Dampaknya ya e putus asa, cepat emosi, cepat tersinggung, kelaparan akhirnya male mo boko, minta-minta, padahal dia bisa berusaha yamo to malas.

PENULIS : **3. Mengapa seseorang perlu untuk mendapatkan bantuan baik secara rohani maupun secara materi dan Bagaimana ajaran Kekristenan tentang persoalan kemiskinan yang terjadi?**

INFORMAN V : E parallu dibantu karena e bua' raka nala dibiarkan bang susi to e parallu dibantu na bisa melo na bisa berusaha. Yake kerohanian e iyo diajak-ajak male lako persekutuan dipela'pela' dolo to na e yanna biasa mo to e anu mo to sitandan mo tau bisa mo male kalena to. Ya. Kalau gereja melihat persolan kemiskinan ya pasti kasih terutama karena itu saling peduli, belas kasih, saling tolong menolong, sesuai dengan ajaran Kristen saling mendoakan.

PENULIS : **4. Bagaimana tindakan Gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam merespons persoalan kemiskinan/strategi dan solusi terhadap kepedulian kepada anggota jemaat yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya?**

INFORMAN V : Ia karena selama ini e ada dana diakonia yang disalurkan kepada e anak-anak yatim yang bekebutuhan khusus dan juga kepada lansia. Dulu dalam bentuk barang sekarang dalam bentuk uang. Sudah beberapa kali disalurkan itu setiap tahun sekali sesuai dengan program. Sampai saat ini belum ada program lain yang bisa membantu perekonomian dan meningkatkan ekonomi jemaat, selain dana diakonia itu ada tiga. Selian itu jemaat juga kurang dana belum stabil dalam hal ekonomi jemaat.

PENULIS : **5. Bagaimana perkembangan Gereja sampai saat ini mengambil peran, panggilan dan pelayanan sesuai dengan ajaran kristen di**

tengah-tengah kehidupan setiap orang yang membutuhkan bantuan sehingga tidak terpuruk dalam kondisi tidak mampu (persolan kemiskinan)?

INFORMAN V : Kalau saya pribadi belum ya. Ia karena te'pa na melo tongan kurang sesuai duka dengan ajaran kristen tentang perkembangan gereja dalam mengambil peran panggilan dan pelayanannya. Peran panggilan dan pelayanannya kepada mereka yang terpuruk dalam kondisi tidak mampu dan perkembangan kerja itu kalau saya ya belum maksimal ia kurang mampu juga dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang kurang mampu karena kurang dana dan tidak stabil dan bisa dikata perkembangannya naik turun.

INFORMAN KE - 6

1. Nama : Alfrida Bongi (Anggota Jemaat)

Waktu Pelaksanaan : 13 Juni 2024

PENULIS : 1. Bagaimana pemahaman/pandangan Ibu, melihat persoalan kemiskinan yang terjadi di segala aspek kehidupan?

INFORMAN VI : Na la kukua bang mo ade'kua oh namui raka ia den miskin kua sa'bara'bang miki to kuasanna bang mora puang matua umbaraka susi ke aku to. Yake aku ke miskin kua namui den bang te sare lantang ta na memang te'kita apan ta to kurang na tang dibela bang jadi masussah ki jadi kua di maklumi bang mih to apalagi masussah mo tu temo daka'seng susi na aku misa-misa manna mira torro tang ku bela mo apa puang tontong sisolanna ke aku to. Namui den tu banuanta ke nang tang ma'rundunan bang pah te dakaran kande nang te'pa ia ta mampu to. Saba' ya bang aku ku alami te misa-misa ku mora to biasa ku kua te'bang mo apa oh na tiba-tiba ko den oh temai tau tu se ona' dikka' na tangkean barra'na biasa te'ku sangka-sangka na den oh tu berkat.

PENULIS : 2. Apakah penyebab dan dampak dari persoalan kemiskinan sehingga Ibu, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beberapa orang merasakan hal tersebut?

INFORMAN VI : Ko na ya duka mo ka to ke mui na kua kada lah den siapa pah masorro ki to masorro ki berusaha na umba lana kua lah den tu apa ke matukunan bang ki. Ba'tu ya duka bang mo di pogau' tu la male sumalong-malong, na yake susi to kua masusah miki biasa male miki boko saba'tangdia', kapente-pente kua ya manna ri to saba' masorro bang miki kita to la mengkarang.

PENULIS : **3. Apa yang menjadi tantangan Ibu, sehingga tidak mampu dalam pendapatan sumber ekonomi yang layak dan cukup?**

INFORMAN VI : Kua yake aku masusah na biasa ke alli te liu apa laku kande na ba'tu ladi pake na ke allo-allo saba' matuamo' dan te'mo ku bela mengkarang magasa lako padang na misa-misa duka manna mora kua yamo to tangpalambiran ku. Jadi masusah bang mo biasa la daka'budanna terutama seng tu ladi pake tuo. Apa tontong saba'bara' na saba' den ia tu puang sisolan ki ke allo ke bongi na buda bang pa'kamase rampo.

PENULIS : **4. Apakah Ibu, mendapat bantuan dari gereja? dan apa tanggapan Ibu terkait bantuan yang diberikan?**

INFORMAN VI : Ya ada dana diakonia, ya senang ya terima kasih banyak bersyukur na to ku se di bawan to susi tonna pelayanan te na den bantuan diakonia to jadi ya terima kasih banyak. E na dikua di pake melo tu bantuan yato ku pakei alli te liu ku paralluinna susi sabun, barrak na senga'senga' na te di parallui na di pake tuo. Jadi ku rasa bantuan dari gereja sangat bermanfaat bagi to kami to masussa dan te'mo pa'bela kua te'ta mampu mo daka'i te liu di kande na. Na den duka bantuan yomai anggota jemaat yamo tu pa'bengan perlengkapan mandi sia di pake yo liu dapot' Ya itu saja bantuan. Cara na mo te gereja umba susi na bisa untiro padannna ma'rupa tau tu tang pa'bela kua den duka bantuan yomai Klasis sangallo na garaganna' kamar mandi kua saya kembali sangat bersyukur kepada Tuhan na bisa te liu Gereja tiro te katuoan ku kua susi mo to selalu bersyukur. Na buda duka te anggota jemaat sola na

kamasei na biasa duka na benna'barak saba'kua nang susi mo te tu keadaan ku tang pa'bela mo lan kamatuanku.

PENULIS : 5. Bagaimana cara Ibu, untuk dapat hidup mandiri dan menggunakan setiap bantuan dari mana pun untuk memenuhi setiap kehidupan hidup untuk keluar dari zona ketidakmampuan/persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN VI : yake aku ampo ku pa tenang-tenang tu pikiran ku den na benna' tau ba'tu tae' ma' kurre sumanga'bang na' kua la masussa na' kua yake aku yate manuk ku parakai na den tau se alli na yamo to assele'na kua dipake mo tuo to saba' kua ya manna mora to di pake tuo saba' la male na lako uma tang ku bela mo jadi male bang mora' biasa to alli kande manuk ku pakandean i manukku na mane kapua-pua to ku baluk mo to ku mane alli te ku paralluina tuo se lako temo. Ba'tu yate liu dua' kayu ku allan ni manuk na kande na madik lobo' ampo. Dadi te'ra ia tu di kasusai bang te katuoan na benki puang matua apa buda bang ia tu cara bisa dipogau' na bisa oh di pake tuo lan katuoan ta na den tontong sa'bara' susinna to temo te'mo bai masusa mo tau apa den siapa te manukku dadi ya mo to ku pake biasa tuo ku baluk te manukku dadi parakai manna mora manuk.

INFORMAN KE - 7

1. Nama : Yohana Malondong (Anggota Jemaat)

Waktu Pelaksanaan : 13 Juni 2024

PENULIS : 1. Bagaimana pemahaman/pandangan Ibu, melihat persoalan kemiskinan yang terjadi di segala aspek kehidupan?

INFORMAN VII : Ma'tantu mo ya tu kemiskinan saba'buda pa te tau kakurangan lan katuoan na dan ya duka mo to kurang te mai kebutuhan kebutuhan dan kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kurangnya pendidikan juga jadi banyak yang miskin karena tidak berfikir kumua apara te ladi pogau' na den bisa kumande dadi biasa duka den kemiskinan karena

lemahnya dan kurangnya ekonomi. Biasa duka kah tu tau na tandai mo te'tu apanna na ma'torro-torro duka ia seharusnya dia harus berusaha juga.

PENULIS : 2. Apakah penyebab dan dampak dari persoalan kemiskinan sehingga Ibu, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beberapa orang merasakan hal tersebut?

INFORMAN VII : Kurang aktif bekerja dan berusaha mencari kebutuhan hidup seperti makanan, masa bodoh, malas jelas te'apa dadi ke masorro ki den mo terjebak dalam kemiskinan saba' to temo pusing miki yate yomai den sia bai di pakande-kande tapi sekarang to bayangkan to te' bai di pakande saba' pura simatean punala bang ri.

PENULIS : 3. Apa yang menjadi tantangan Ibu, sehingga tidak mampu dalam pendapatan sumber ekonomi yang layak dan cukup?

INFORMAN VII : Kalau saya karena tidak ada sumber pendapatan yang layak to tidak ada uang tidak ada usaha. Utan ri di baluk na den oh tu seng ta bai ri di baluk na den seng apa te'mo ka te bai na mui den tu utan dibaluk ke te'tau alli na marawa te utan kua ya masussah miki den ia pah kurang memenuhi kebutuhan to na umba mo toda' dikua to apa pa di pake ma' belanja umba pi passikolah

PENULIS : 4. Apakah Ibu, mendapat bantuan dari gereja? dan apa tanggapan Ibu terkait bantuan yang diberikan?

INFORMAN VII : Ya, tentu ada untuk anak-anak yaitu bantuan diakonia berupa uang untuk anak yatim dan itu satu kali setiap tahun dan bantuan nilai lapor prestasi nilai 8 dan nilai 9 dan diberikan uang sebagai bagian untuk memotivasi dan semangat untuk anak-anak agar giat belajar dan tekun bersekolah dan dari dana diakonia untuk semua anak anggota jemaat. Dan saya senang to karena salah satu membantu ekonomi kami karena kalau kami sangat butuh uang tetapi ada bantuan ya itu kami sangat syukuri. Dan itu sangat bermanfaat saba' kua na biasa na pake mo biasa pia massikolah bisa mu

bayangkan to bisa mo di pake ba'tu apa sia raka dialli sura' raka di alli to. Dan bantuan dari salah satu anggota jemaat perlengkan mandi dan perlengkapan dapur. Bantuan itu hanya bantuan diakonia dan presetasi yang kami dapatkan.

PENULIS : 5. Bagaimana cara Ibu, untuk dapat hidup mandiri dan menggunakan setiap bantuan dari mana pun untuk memenuhi setiap kehidupan hidup untuk keluar dari zona ketidakmampuan/persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN VII : Berusaha to berusaha berkebun, menanam sayur, pakande manuk, pakande bai, itu saja pergi di sawah ma'kangkan supaya tidak lagi beli beras menanam singkong dua'kayu ditanan na dibaluk dan tidak hanya berpangku tangan untuk berharap selalu dibantu orang tetapi selalu berusaha sendiri untuk bisa menghindari kemiskinan yang terjadi.

INFORMAN KE - 8

1. Nama : Jesy Fieni Mangopo (Anggota Jemaat)
Waktu Pelaksanaan : 13 Juni 2024

PENULIS : 1. Bagaimana pemahaman/pandangan Saudari, melihat persoalan kemiskinan yang terjadi di segala aspek kehidupan?

INFORMAN VII : Kalau melihat persoalan kemiskinan pasti sangat mempengaruhi kehidupan dalam segala aspek terutama bagi orang-orang yang tidak memiliki penghasilan tetap e pasti sangat mempengaruhi itu untuk e kehidupan. Kemiskinan berarti e kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan secara secara finansial untuk kebutuhan sehari-hari mungkin susah untuk memenuhinya e dalam hal makanan bisa sia kapang to daka'daka' utan disekitar rumah ke masalah makanan tapi untuk hal-hal yang dibeli tau misalnya ada hal yang ingin dibeli atau orang-orang yang punya anak sekolah ladi biayai pasti menjadi beban liu to. Jadi susah yatu kemiskinan terutama dalam hal ekonomi

keuangan sangat susah untuk memenuhi kebutuhan yang lain itu bagi saya kalau kemiskinan.

PENULIS : 2. Apakah penyebab dan dampak dari persoalan kemiskinan sehingga Saudari, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beberapa orang merasakan hal tersebut?

INFORMAN VIII : Kalau penyebab kemiskinan menurutku secara pribadi ada beberapa hal pertama itu karena tidak mempunyai pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang tetap seperti orang-orang yo liu kampung kan pekerja-pekerja serabutan, petani, itupun petani biasa tidak dijual hasilnya yang di dapatkan dan dikande bang ri jadi tidak mendapatkan uang untuk membiayai kehidupan terus karena te'duka sekolah na artinya kan zaman sekarang bisa dilihat sedangkan S1 saja sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan apa lagi orang-orang yatu liu hanya tamat SMA bukan berarti kupandang enteng orang-orang yan tidak kuliah to apalagi kalau tidak memiliki skil keahlian tertentu pasti susah untuk mendapat pekerjaan makanya itu, kuranglah penghasilan untuk membiayai kehidupan. Terus orang yang malas tidak mau berusaha to pasti tidak ada penghasilan yang di dapat untuk memenuhi kebutuhan jadi itu menurutku penyebab kemiskinan. Terus dampaknya terhadap kehidupan diri sendiri dan juga keluarga terutama keluarga te'tu apa ladi tiro ladi pake lako den tu apa ladi biayai tidak ada uang terus kita orang Toraja den tu lalan keluarga biasa kayak tomate to lah morai ki rokkoi na te'seng ta terus anak-anak ta lah massikolah tidak ada uang untuk membiayai terus kan den tu keinginan ta la morai ki alli sesuatu tidak ada uang karena kurang mampu tu keuangan ta ya semuanya tidak bisa terpenuhi sampai-sampai male miki boko, memintaminta karena itu tidak bisa apa le' te'na bisa berusaha selalu berharap dan kayak tidak bisa menerima keadaannya yang miskin seperti itu.

PENULIS : 3. Apa yang menjadi tantangan Saudari, sehingga tidak mampu dalam pendapatan sumber ekonomi yang layak dan cukup?

INFORMAN VIII : Ya, menurutku tantangan yang paling utama menurut saya itu makanya pendapatan sumber ekonomi tidak layak dan cukup karena tidak ada sumber pendapatan yang tetap e yang cukup sedangkan kebutuhan hidup lebih banyak dari pendapatan itu menjadi tantangan utama menurut saya tidak ada pekerjaan yang mendatangkan penghasilan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan. Terus yang kedua itu menurutku tantangannya itu rasa gengsi buda tu pekerjaan tersedia tapi kita masirik ki bekerja dan pilih-pilih pekerjaan dan maunya kita selalu ingin mendapatkan gaji yang paling besar na merasa tidak cukup itu juga menjadi tantangan terus tantangan duka te malas tidak mau berusaha untuk bekerja maunya selalu berada di zona nyaman dan selalu berharap dari orang-orang yang ada disekeliling

PENULIS : 4. Apakah Saudari, mendapat bantuan dari gereja? dan apa tanggapan Ibu terkait bantuan yang diberikan?

INFORMAN VIII : Ya, saya mendapat bantuan dari gereja mulai dari SD sampai kuliah yakni dana diakonia reformatif untuk prestasi pendidikan membantu anak-anak sekolah dengan melihat nilai raport yang ada seperti SD melihat nilai 8 dan 9 dan nilai IPK untuk kuliah nilai yakni hanya yang bernilai A. Bantuan ini memang sangat membantu bagi saya dalam sekolah setidaknya dapat membiayai beberapa hal kebutuhan yang diperlukan yakni kebutuhan selama saya sekolah seperti buku, baju sekolah selama musim corona itu kan sangat membantu membeli data. Menurut saya bantuan ini ya sangat bagus inilah karena tidak semua gereja memberikan perhatian kepada jemaat-jemaatnya khususnya dalam hal pendidikan dan juga kemiskinan to dan memberi motivasi untuk anak-anak untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi sekolah bantuan ini.

PENULIS : 5. Bagaimana cara Ibu, untuk dapat hidup mandiri dan menggunakan setiap bantuan dari mana pun untuk memenuhi setiap kehidupan hidup untuk keluar dari zona ketidakmampuan/persoalan kemiskinan yang terjadi?

INFORMAN VIII : Untuk hidup mandiri ya tetap harus berusaha e untuk diri sendiri maksudnya tidak berharap dari orang lain kayak yatu liu bantuan-bantuan diberikan ki kita mo manfaatkan dan kelolah dengan baik supaya berguna untuk kita dan membantu perekonomian dan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak mampu kita biyai sendiri dengan penghasilan ta. Setidaknya kita juga melakukan yang namanya menanam sayur sekitar rumah sehingga itu bisa membantu sedikit perekonomian dan juga selalu berusaha dan berdoa kepada Tuhan.